

FAKTOR PENENTU KESEHATAN MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTEREN DARUSSALAM

Misniarti^{2*}, Yanti Sutriyanti², Sri Haryani³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Kampus B, Curup, Indonesia. 39125
¹misniartirafandra@gmail.com*; ²qinan.fikri@yahoo.co.id; ³sri.ani37@gmail.com

Abstrak

Factor penentu Kesehatan menstruasi pada remaja putri yang tinggal di pondok pesantren Darussalam. Mengetahui faktor penentu kesehatan selama menstruasi pada remaja putri yang tinggal di pondok pesantren Darussalam. Metode yang *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu 194 orang. Tempat penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Kepahiang yang dilaksanakan Oktober – Desember Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner *Chi*. Ada hubungan antara persepsi kerentanan dan persepsi hambatan dengan perilaku kesehatan selama menstruasi pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam, dan tidak ada hubungan antara persepsi keseriusan dengan perilaku kesehatan selama menstruasi pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam.

Kata kunci: Health Belief model, Kerentanan, keseriusan, hambatan

Determinants of Menstrual Health in Young Women Living in Darussalam Islamic Boarding School

Abstract

The determinants of menstrual health in young women who live in Darussalam Islamic boarding schools. To determine the determinants of health during menstruation in young women who live in Darussalam Islamic boarding schools. Analytical descriptive method using a cross sectional approach. The population in this study were 194 people. The location of the research was carried out at the Darussalam Islamic Boarding School, Kepahiang Regency, which was held from October to December. Sampling used the Purposive Sampling method. The research instrument was the Chi questionnaire. There is a relationship between perceptions of vulnerability and perceived obstacles to health behavior during menstruation among young women living at Pondok Pesantren Darussalam, and there is no relationship between perceived seriousness and health behavior during menstruation among young women living at Pondok Pesantren Darussalam.

Keywords: *Health Belief Model, Vulnerability, seriousness, obstacles*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa diwarnai dengan perubahan pertumbuhan, munculnya berbagai peluang dan disertai dengan resiko-resiko kesehatan reproduksi (Bujawati et al., 2017). Masa remaja disebut juga masa transisi dimulai dengan anak menunjukkan tanda-tanda perkembangan pubertas dan diteruskan

dengan terjadinya perubahan-perubahan dari bukan seksual menjadi seksual.

Pada anak remaja terjadi perubahan psikologis yaitu intelektual, kehidupan, emosi dan kehidupan sosial. Perubahan fisik yaitu organ seksual sudah matang dan mulai berfungsi dengan baik (Sarwono, 2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi cepat dan lambatnya perkembangan pubertas adalah nutrisi, genetik, kondisi

kesehatan, sosial, perilaku serta lingkungan. Nutrisi adalah faktor yang paling kuat mempengaruhi pubertas (Bangun, 2017).

Selama menstruasi remaja putri mungkin menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan gangguan haid. Gangguan haid bervariasi dari gangguan ringan sampai dengan gangguan berat dan kadang-kadang menyebabkan seorang perempuan datang berobat ke dokter atau tempat pertolongan pertama. Beberapa negara berkembang melaporkan seperempat penduduk perempuan pernah mengalami menoragia 21%, mengeluh siklus haidnya memendek 17%, dan mengalami perdarahan selama haid, 6 % (Sarwono).

Di Propinsi Bengkulu jumlah remaja perempuan 170.934 jiwa (Profil Provinsi Kesehatan Bengkulu, 2016). Di Kabupaten Kepahiang jumlah remaja perempuan 11.757 jiwa (Profil kesehatan Kabupaten Kepahiang), sedangkan remaja putri sekolah MTS yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam berjumlah 194 orang (Data di Asrama Pondok Pesantren Darussalam, 2016). Survey awal dilakukan pada 10 orang siswi, 7 diantaranya pernah mengalami dismnoe dan mereka belum mendapatkan informasi yang jelas tentang kesehatan menstruasi.

Penelitian (Jain and Anand, 2016), tentang kesadaran gadis remaja pada perubahan pubertas seperti perubahan fisik, seksual sekunder, psikologis dan hubungan sosial dimana remaja yang tinggal di pedesaan memiliki pengetahuan lebih rendah bila dibandingkan dengan remaja putri yang tinggal dikota.

Penelitian (Thakur et al., 2014), pada remaja putri di Mumbai dengan usia responden 14 – 24 tahun, dimana sebagian besar responden tidak menerima informasi

apapun tentang menstruasi dan sebagian kecil mendapatkan informasi tetapi tidak memadai. Pengetahuan remaja putri yang kurang mempengaruhi praktik mereka melakukan personal hygiene selama menstruasi.

Pemerintah memiliki kebijakan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang tercantum di dalam UU NO 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, dimana pemerintah membuat upaya preventif dan promotif (Indonesia, 1992) berupa upaya meningkatkan kesehatan dengan cara disetiap sekolah negeri maupun swasta wajib memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi mulai dari SD sampai dengan .

Model keperawatan *health belief models* bisa digunakan untuk melihat kesehatan pubertas pada remaja putri. Penelitian (Shirzadi et al., 2016) mengatakan ada hubungan yang signifikan antara kerentanan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, isyarat untuk bertindak dengan peningkatan kesehatan pubertas pada remaja putri.

Survey awal yang peneliti lakukan di MTS Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Kepahiang pada 10 orang siswi, 7 diantaranya pernah mengalami dismnoe dan mereka belum mendapatkan informasi yang jelas tentang kesehatan selama menstruasi. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “ faktor penentu kesehatan menstruasi pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Kepahiang tahun 2017.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan

Cross Sectional. Peneliti untuk mengetahui hubungan faktor kerentanan, keseriusan, dan hambatan terhadap perilaku kesehatan selama menstruasi pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi MTS yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Darussalam yaitu 194 orang.

Tempat penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Kepahiang yang dilaksanakan Oktober – Desember 2017 dengan ethical clearance No.

DM.01.04/14/3/V/2017 dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Gunakan Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 66 orang. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Data penelitian diolah dengan menggunakan *Chi Square* dan bila nilai $P \leq 0,05$ berarti memiliki hubungan antara faktor kerentanan, keseriusan dan hambatan terhadap perilaku kesehatan selama menstruasi. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan menggunakan analisis multivariat *regresi logistik*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kerentanan, Keseriusan, Hambatan Dan Perilaku Sehat Selama Menstruasi Remaja Putri

Variabel	N (66)	%
1. Kerentanan		
- Mendukung	35	53,0
- Tidak Mendukung	31	47,0
2. Keseriusan		
- Mendukung	38	57,6
- Tidak Mendukung	28	42,4
3. Hambatan		
- Mendukung	40	60,6
- Tidak Mendukung	26	39,4
4. Perilaku Sehat		
- Sehat	44	66,7
- Tidak sehat	22	33,3

Tabel 1. Menunjukkan sebagian besar responden merasakan kerentanan mendukung yaitu 35 orang (53,0%), sebagian besar responden merasakan keseriusan mendukung yaitu 38 orang (57,6%), sebagian besar responden merasakan hambatan Hasil dan pembahasan mengandung paparan hasil

analisis yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus didiskusikan. Pembahasan berisi makna hasil dan mendukung 40 orang (60,6%) dan sebagian besar responden memiliki perilaku hidup sehat selama menstruasi yaitu 44 orang (66,7%).

Tabel 2. Hubungan Persepsi Kerentanan Terhadap Perilaku Sehat Selama Menstruasi Pada Remaja Putri

Kerentanan	Perilaku Sehat		Jumlah n	ρ	OR	95 % CI
	Sehat	Tidak Sehat				

Mendukung	28 (80,0%)	7 (20,0%)	35	100,	0,0	3.75	1.26-
Tidak Mendukung	16 (51,6%)	15 (48,4%)	31	100,	29	0	11.12

Pada tabel 2. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $P 0,029 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak, maka antara persepsi kerentanan yang dirasakan dengan perilaku

sehat selama menstruasi pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam ada hubungan.

Tabel 3. Hubungan Persepsi Keseriusan Terhadap Perilaku Sehat Selama Menstruasi Pada Remaja Putri

Keseriusan	Perilaku Sehat		Jumlah		ρ	OR	95 % CI
	Sehat	Tidak Sehat	n	%			
Mendukung	28 (73,7 %)	10 (26,3 %)	38	100 %	0.2	2.10	0.742-
Tidak Mendukung	16 (57,1%)	12 (42,9%)	28	100 %	52	0	5.94

Tabel 3. Hasil uji statistik didapat nilai $P 0,252 > \alpha = 0,05$, H_a ditolak ini berarti tidak ada hubungan antara persepsi keseriusan yang dirasakan dengan perilaku

sehat selama menstruasi pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam.

Tabel 4. Hubungan Persepsi Hambatan Terhadap Perilaku Sehat Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Yang Tinggal di pondok Pesanteren Darussalam

Hambatan	Perilaku Sehat		Jumlah		ρ	OR	95 % CI
	Baik	Tidak Baik	n	%			
Mendukung	31 (22,5%)	9 (22,5%)	40	100%	0,0	3.44	1.18-
Tidak Mendukung	13 (50,0%)	13 (50,0%)	26	100%	41	0	10.03

Tabel 4. Dari tabel diatas didapat nilai $p 0,041 < \alpha = 0,05$ H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara persepsi hambatan yang

dirasakan dengan perilaku sehat selama menstruasi pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam.

Tabel 5. Analisi Multivariat dengan regresi Logistik

Variabel Independen	Odd Ratio (OR)	Pvalue	Confidence Interval 95 %	
			Batas bawah	Batas Atas
Kerentanan	3,750	0,014	1,264	11,123
Keseriusan	0,160	2,100	0,742	5,941
Hambatan	0,021	0,023	1,183	10,027
Constant	-6,027	0,001	1,458	20,645

Tabel 5. Menunjukkan nilai P value hambatan 0,021 berarti p value $< 0,25$, karena hanya satu variabel yang memiliki p value $> 0,25$ maka pemodelan tindak dilanjutkan.

Pembahasan

Hasil penelitian nilai P value $< 0,05$ pada persepsi kerentanan ini berarti ada hubungan signifikan, berarti persepsi kerentanan memiliki pengaruh positif pada perilaku sehat selama menstruasi. Persepsi kerentanan mengacu terhadap penilaian subjektif pada resiko masalah kesehatan. Seseorang yang memiliki percaya mereka resiko rendah terhadap penyakit lebih mungkin melakukan tindakan tidak sehat dan orang yang memandang dirinya memiliki resiko yang tinggi terhadap penyakit, lebih memungkinkan menjaga perilaku dalam mengurangi resiko terserang penyakit (Onoruoiza et al., 2015).

Penelitian lain juga menyebutkan ada pengaruh antara persepsi kerentanan dengan penggunaan vaksin HPV serta secara uji statistic signifikan, kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*) merupakan salah satu persepsi kuat yang mempengaruhi seseorang dalam mengadopsi perilaku sehat (Nugrahani et al., 2017). Ini berarti semakin tinggi persepsi kerentanan yang dirasakan oleh siswi terhadap penyakit selama masa menstruasi maka semakin baik pula perilaku sehat dalam menjaga kesehatan selama masa menstruasi. +

Persepsi keseriusan adalah mengarah pada perasaan seseorang akan tertular penyakit (Handayani, 2017)). Hasil penelitian menunjukkan persepsi keseriusan memiliki nilai $p > 0,05$, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan yang dirasakan oleh responden dengan perilaku kesehatan selama menstruasi. Hasil penelitian tidak didukung oleh hasil penelitian sebelumnya (Ayu et al., 2022), dimana ada hubungan antara persepsi keseriusan yang tinggi dengan penerimaan

vaksi HPV untuk mencegah kanker servik. Pada penelitian ini tidak ada hubungan antara keseriusan yang dirasakan oleh responden dengan perilaku hidup sehat selama menstruasi karena banyak factor yang mempengaruhi seseorang dalam beranggapan akan terkena penyakit bila tidak menerapkan perilaku hidup sehat seperti pengetahuan sarana dan informasi yang didapat.

Menurut ((Hayden, 2019)), persepsi keseriusan yang dirasakan biasanya didasari oleh informasi medis atau pengetahuan ataupun keyakinan seseorang dimana dia akan mendapatkan kesulitan akibat penyakit yang mempersulitnya. Pengetahuan adalah salah satu factor penting yang dapat mengubah kepercayaan seseorang terhadap Kesehatan yang berpotensi merubah perilaku kesehatan seseorang (Ekowati et al., 2017). Berarti semakin banyak informasi yang didapatkan oleh siswi maka semakin tinggi pengetahuan mereka dalam berperilaku hidup sehat, dimana perilaku tersebut bisa mencegah mereka dalam tertular penyakit selama menstruasi.

Persepsi hambatan (*perceived barriers*) adalah pertimbangan hambatan yang bisa dihadapi bila memutuskan suatu tindakan dalam merubah perilaku (Hayden, 2019). Hasil analisis statistic pada persepsi hambatan menunjukkan nilai $p < 0,05$, ini berarti persepsi hambatan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kesehatan selama menstruasi. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana persepsi hambatan dirasakan rendah maka perilaku kesehatan pubertas fisik lebih baik (Shirzadi et al., 2016). Didukung juga hasil penelitian lainnya dimana ada hubungan antara persepsi hambatan dengan terhadap penerimaan vaksi HPV dalam mencegah kanker servik.

Persepsi hambatan yang dirasakan oleh siswi kecil karena di pondok pesantren Darussalam kepahiang sudah memberikan pendidikan cara mengolah limbah bekas menstruasi, pengaturan pola makan dan Pendidikan olah raga seminggu sekali wajib.

SIMPULAN

Ada hubungan antara factor persepsi kerentanan dan factor persepsi hambatan dengan perilaku Kesehatan selama menstruasi pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam. Dan tidak ada hubungan antara factor persepsi kerentanan dengan perilaku Kesehatan selama menstruasi pada remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam

DAFTAR PUSTAKA

- Hayden J (2009). Introduction to health behaviour theory. USA: Jones and Bartlett Publisher
- Ayu, I. D., Purnama, W., Ariastuti, L. P., Ayu, K., Sari, K., Citra, W., Sucipta, W., Studi, P., Kedokteran, S., Kedokteran, F., Udayana, U., Kesehatan, D., & Denpasar, K. (2022). *PENERAPAN HEALTH BELIEF MODEL TERHADAP PENERIMAAN VAKSIN HPV DALAM UPAYA PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA SISWI SMP NEGERI 1 DENPASAR Cervical cancer is a malignant disease of the cervix that is triggered by infection with the Human Papilloma*. 11(7), 7–12.
- Bangun, A. V. (2017). *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 8, No.2. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Ketrampilan Melaksanakan Prosedur Tetap Isap Lendir / Suction Di Ruang Icu Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*, 8(2), 120–126. <http://www.jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/97>
- Bujawati, E., Raodhah, S., & Indriyanti, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi pada Santriwati di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1), 1–9.
- Ekowati, D., Udiyono, A., Martini, & Adi, M. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Mahasiswa Dalam Penerimaan Vaksinasi Hpv Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 334–341.
- Handayani, P. (2017). Teknik Pengukuran (Human Factor Test and Evaluation) MODUL 4 Health Belief Model. *Teknik Pengukuran (Human Factor Test and Evaluation) MODUL 4 Health Belief Model*, 4(2), 1–15.
- Hayden, J. (2019). Health Behavior Theory. *Journal of Research in Medical Sciences: The Official Journal of Isfahan University of Medical Sciences*, 15(3), 31–35. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21660889%0Ahttps://books.google.co.id/books?id=NJFEDwAAQBAJ&pg=PR2&lpg=PR2&dq=Hayden,+Joanna.+2019.+Health+Behavior+Theory:Third+Edition.+Jones+%26+Bartlett+Learning:+Burlington&source=bl&ots=1QpOP7dcj7&sig=ACfU3U3-DPcPf>
- Indonesia, P. R. (1992). *Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan*. 23.
- Jain, R., & Anand, P. (2016). Awareness of pubertal changes and reproductive health in adolescent girls: a comparative study. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, December, 3313–3319. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20164061>
- Nugrahani, R. R., Budihastuti, U. R., & Pamungkasari, E. P. (2017). Health Belief Model on the Factors Associated with the Use of HPV Vaccine for the Prevention of Cervical Cancer among Women in Kediri, East Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 02(01), 70–81. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2017.02.01.07>
- Onoruoiza, S. I., Musa, A., Umar, B. D., & Kunle, Y. S. (2015). Using Health Beliefs Model as an Intervention to Non Compliance with Hypertension Information among Hypertensive Patient. *International Organization of Scientific Research Journal*, 20(9), 11–16. <https://doi.org/10.9790/0837-20951116>
- Sarwono.2006. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka SarwonoPrawirohardjo
- Shirzadi, S., Jafarabadi, M. A., Nadrian, H., & Mahmoodi, H. (2016). Determinants of puberty health among female adolescents residing in boarding welfare centers in Tehran: An application of health belief model. *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*, 30(1).
- Thakur, H., Aronsson, A., Bansode, S., Lundborg, C. S., Dalvie, S., & Faxelid, E. (2014). Knowledge, practices, and restrictions related to menstruation among young women from low socioeconomic community in Mumbai, India. *Frontiers in Public Health*, 2(JUL), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2014.00072>
- Kiftia, Pengaruh Terapi Pijat Oksitosinterhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum, *jurnal imu Keperawatan* 2014.

Khairuniah. (2013). ASI dan Susu Formula. Jogjakarta. Flash Book.

Labbok MH, Taylor EC, Nickel NC. Implementing the ten step to successful breastfeeding in multiple hospitals serving low-wealth patients in the US: innovative research design and baseline finding. *International Breastfeeding Journal*. 2013;8(5).

Maita L., (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Vol 7 No.3 tahun 2016.

Nia Gustriani. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI pada Pasien Post Seksio Sesarea di Ruang Nifas Rumah Sakit Wilayah Makassar. 2015. [Tesis]. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Pilaria Elma., Sopiatur Rita,dkk, 2017. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yarsi*.

Pondok pesantren Darussalam. Buku induk data siswi yang tinggal di pondok pesantren darussalam

Roesli, U. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.

Roesli, U. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda

Soetjiningsih. (2010). *ASI Pentunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kawan Pustaka. Suherni. (2008). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.

Sulaeman (2015). The effect of oxytocin massage on the postpartum mother on breastmilk production in surakarta indonesia. *International Conference on*